I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar daerah atau bahkan suatu negara dari tahun ke tahun menjadi suatu tolak ukur kemajuan dengan salah satu tujuan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Dalam perkembangan kondisi sosial-ekonomi yang dihadapi setiap daerah atau bahkan negara terkhusus Indonesia dengan seiring perkembangan zaman dan masuknya peran serta negara-negara asing yang meliputi investasi dan pembukaan perusahaan-perusahaan asing di Indonesia, menjadi salah satu faktor untuk peran aktif dari masyarakat dan terkhusus pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk peningkatan kualitas, guna memberi daya saing dan menjaga para produsen atau terkhususnya para petani dari masuknya negara asing.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara, terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis.

Menurut (Bunasor, 1990 dalam H. Amin Aziz 1993) secara umum keadaan agribisnis buah-buahan di Indonesia dapat ditinjau dari empat subsistem yang saling berkaitan, yaitu: subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input), subsistem produksi (output), subsistem pemasaran dan subsustem pelayanan pendukung.

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap untuk dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka

peran agroindustri sangat diperlukan. Seperti halnya Apel yang merupakan tergolong tanaman sayuran yang memiliki banyak kelebihan dan manfaat terhadap kesehatan manusia, dengan berdasarkan penelitian apel dapat mengurangi risiko kanker usus besar, kanker prostat, dan kanker paru-paru. Dibandingkan dengan buah dan sayuran lainnya, apel mengandung vitamin C yang tidak seberapa, tetapi kaya dengan senyawa antioksidan lainnya. Biarpun tidak sebanyak buah lain, namun konten serabut dalam apel membantu mengontrol pergerakan usus, maka mengurangi risiko kanker usus besar. Serat apel juga membendung penyakit jantung, serta mengontrol berat badan dan tingkat kolesterol, karena buah apel tidak mengandung kolesterol dan mempunyai serat yang mengurangi kolesterol dengan mencegah reabsorpsi. [1]

Pengembangan sektor agroindustri juga dapat dipandang sebagai transmisi yang paling tepat dalam menjembatani proses transformasi ekonomi di Indonesia dari sektor pertanian ke sektor industri. Dengan demikian peran sektor pertanian dalam PDB tidak dilihat dari produk primer yang dihasilkan saja, melainkan harus dikaitkan dengan industri pengolahan yang diciptakan dan perannya dalam menarik dan mendorong pembangunan khususnya di perdesaan.

Istilah nilai tambah (*Added value*) itu sendiri sebenarnya menggantikan istilah nilai yang ditambahkan pada suatu produk karena masuknya unsur pengolahan menjadi lebih baik. Dengan adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

---

[1] *Kesehatan*. https://id.wikipedia.org/wiki/Apel#Kesehatan, diakses 21 Februari 2017

Di Indonesia, apel dapat tumbuh dan berbuah baik di daerah dataran tinggi. Sentra produksi apel tersebar di Malang (Batu dan Poncokusumo) dan Pasuruan (Nongkojajar) yang mulai dibudidayakan sejak 1950. Selain daerah tersebut, daerah tumbuh apel juga ada pada daerah Jatim (Kayumas-Situbondo dan Banyuwangi), Jateng (Tawangmangu), Bali (Buleleng dan Tabanan), NTB, NTT, Sulsel.

Adapun jumlah industri besar-sedang di Kota Batu pada Tahun 2014 berjumlah 22 perusahaan dengan rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 20 orang, dimana dari 22 industri besar-sedang tersebut 13 diantaranya merupakan industri makanan dan minuman. Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut sebanyak 1.073 tenaga kerja dengan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 59.551.240. (Kota Batu dalam Angka, 2015). Dilihat dari persebaran apel di Indonesia, maka daerah Kota Batu merupakan salah satu daerah yang cukup lama membudiyakan apel. Seiring perkembangan waktu selain hanya memproduksi apel untuk dipasarkan adanya suatu perkembangan inovasi dan IPTEK pada masyarakat dalam memperlakukan apel untuk menghasilkan produk olahan yang memberi tambahan nilai ekonomis yang berhubungan dengan agroindustri yang berkembang di Kota Batu. Dengan dominasi industri pengolahan makanan dan minuman terkhusus penggunaan apel sebagai input pengolahan di Kota Batu, hal ini dapat menjadi sektor peningkatan ekonomi masyarakat yang juga sejalan terhadap kondisi Kota Batu sebagai daerah wisata dengan penggunaan apel sebagai ikon yang dikenal dari Kota Batu.

Dengan perkembangan agroindustri di Kota Batu yang dapat memberikan suatu inovasi dalam meningkatkan nilai ekonomis produk input apel itu sendiri, maka dapat memberi pengaruh positif terhadap kualitas usaha pertanian untuk menghasilkan produk olahan daripada hanya dipasarkan hanya dalam bentuk produk input apel. Dengan adanya perbedaan harga produk yang dipasarkan dan peningkatan daya tahan produk itu sendiri menjadi hal yang berhubungan dengan keuntungan dan nilai tambah yang akan didapatkan dalam produksi apel itu sendiri. Dengan adanya pengaruh peningkatan keuntungan dari adanya tambahan

nilai produk yang dihasilkan itu sendiri dapat menjadi suatu upaya yang mendorong kualitas ekonomi dari masyarakat, pengembangan inovasi dan kreatifitas dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dan dapat menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan dari masing-masing usaha tersebut. .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Berapa besarnya keuntungan dari usaha pengolahan apel menjadi produk olahan apel di Kota Batu ?
b. Berapa besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan apel menjadi produk olahan apel di Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya keuntungan dari usaha pengolahan apel menjadi produk olahan apel di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan apel menjadi produk olahan apel di Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan mampu memberikan suatu manfaat terhadap individu, masyarakat dan terlebih untuk menambah ilmu pengetahuan. Maka dengan demikian, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teori

   Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis dampak dari adanya nilai tambah atas agroindustri apel. Yang dalam penelitian ini akan dianalisis adalah nilai tambah ekonomi agroindustri apel di Malang.

2. Secara Lembaga

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan untuk analisis nilai tambah ekonomi agroindustri apel bagi kaum akademisi dalam studi pertanian. Secara khusus bagi mahasiswa Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

3. Secara Kemasyarakatan

   Penelitian ini kiranya mampu untuk menambah informasi dan bahan bacaan tentang pemberian nilai tambah produk, guna berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi yang diperoleh dari produk pertanian yang diproduksi.